GAMBARAN KONTRIBUSI PEMENUHAN BASIC PSYCHOLOGICAL NEEDS TERHADAP MOTIVASI INTRINSIK MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS PADJADJARAN DALAM MENYELESAIKAN SKRIPSI

Nabila Vella Octaviany

ABSTRAK

Self-Determination Theory mengungkapkan bahwa terdapat tiga kebutuhan dasar psikologis berupa kebutuhan *autonomy, competence,* dan *relatedness,* yang harus dipenuhi agar seseorang termotivasi secara intrinsik dalam melakukan aktivitasnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemenuhan tiga kebutuhan dasar psikologis tersebut berkontribusi terhadap motivasi intrinsik mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi. Kepada 78 mahasiswa Fakultas Psikologi Unpad angkatan 2011 yang sedang mengambil matakuliah skripsi diberikan kuesioner untuk mengukur tingkat pemenuhan kebutuhan dasar psikologis dan tingkat motivasi intrinsiknya dalam menyelesaikan skripsi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi intrinsik mahasiswa Fakultas Psikologi Unpad dalam menyelesaikan skripsi dipengaruhi oleh faktor pemenuhan kebutuhan dasar psikologis sebesar 27,8%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Perasaan *autonomy* dan *competence* berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi intrinsik mahasiswa dalam menyelesaikan skripsinya, dimana perasaan *competence* memiliki kontribusi yang paling besar yaitu sebesar 43,9%. Sedangkan perasaan *autonomy* memiliki kontribusi sebesar 23,4%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perasaan *relatedness* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi intrinsik mahasiswa dalam menyelesaikan skripsinya. Hal ini mendukung penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan *autonomy* dan *competence* merupakan dua hal penting bagi munculnya motivasi intrinsik. Penelitian ini memiliki implikasi bahwa didalam konteks pengerjaan skripsi, perasaan *competence* dan perasaan *autonomy* perlu ditingkatkan pada diri mahasiswa sehingga mereka dapat lebih memiliki rasa ketertarikan, menikmati, dan memperoleh kepuasan dalam kegiatan penyelesaian skripsinya.

Kata Kunci : Kebutuhan dasar psikologis, motivasi intrinsik, skripsi.

PENDAHULUAN

Salah satu tantangan mahasiswa di jenjang peguruan tinggi adalah menyusun karya ilmiah berupa skripsi. Skripsi merupakan suatu karya tulis ilmiah, berupa paparan tulisan hasil penelitian yang membahas suatu masalah dalam bidang ilmu tertentu dengan menggunakan kaidah-kaidah yang berlaku dalam suatu bidang ilmu (Iskandar dan Agustiani, 2005). Sebagai suatu syarat penyelesaian studi, skripsi merupakan matakuliah yang

umumnya diambil pada semester kedelapan. Adapun standar waktu penyelesaian skripsi idealnya adalah selama 1 semester.

Penyelesaian skripsi yang melebihi standar waktu ideal telah menjadi masalah pokok yang dihadapi oleh Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran. Waktu penyelesaian skripsi yang lama ini tentunya berdampak pada lamanya waktu kelulusan mahasiswa di Fakultas Psikologi Unpad.

Salah satu faktor yang berperan penting terhadap performa mahasiswa dalam menyelesaikan skripsinya adalah motivasi. Sebagaimana hasil-hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa motivasi merupakan faktor yang berperan dalam kesuksesan penyelesaian studi; keinginan untuk menyelesaikan pelajaran, dan pengumpulan tugas yang konsisten (Moore and Kearsley, 1996. dalam Nagel, 2004).

Motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku (Santrock, 2007). Deci dan Ryan (2000) melalui teorinya *Self-Determination Theory,* membedakan motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik sebagai pengelompokkan utama motivasi. Studi-studi yang dilakukan sebelumnya mengenai motivasi mahasiswa di perguruan tinggi (Côté & Levine, 1997; Stage, 1989; Vallerand & Bissonnette, 1992) mendukung pentingnya motivasi intrinsik bagi kesuksesan mahasiswa. Mahasiswa diharapkan dapat menumbuhkan dan memiliki motivasi yang bersifat intrinsik, sebab tuntutan pendidikan tinggi mengharapkan mahasiswa untuk dapat belajar secara mandiri, tidak tergantung pada orang lain, dan *self-motivated* (Witriani, 2007). Demikian pula halnya dengan tugas pengerjaan skripsi yang menuntut mahasiswa untuk mandiri, sehingga diperlukan sumber motivasi yang berasal dari dalam diri; yang bersifat intrinsik. Motivasi intrinsik mengacu pada keterlibatan individu untuk melakukan aktivitas untuk mendapatkan kepuasan atau kesenangan atas aktivitas tersebut, daripada karena konsekuensi lainnya seperti dorongan, tekanan, dan reward eksternal (Deci and Ryan, 2000).

Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang penting bagi penyelesaian skripsi mahasiswa. Dalam penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh Nuranisa (2012), ditemukan bahwa diantara tipe motivasi intrinsik dan ekstrinsik, motivasi intrinsik merupakan tipe motivasi yang memiliki hubungan paling kuat dengan prokrastinasi mahasiswa Fakultas Psikologi Unpad dalam situasi pengerjaan skripsi. Secara spesifik ditemukan bahwa motivasi intrinsik yang rendah berkaitan dengan tingkat prokrastinasi akademik yang tinggi dalam situasi pengerjaan skripsi. Mahasiswa yang memiliki motivasi intrinsik yang rendah cenderung lebih mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan atau kendala sehingga menampilkan perilaku menunda-nunda pengerjaan skripsi (prokrastinasi). Sebaliknya, mahasiswa yang memiliki motivasi intrinsik yang tinggi lebih menunjukkan kemauan, semangat, dan upaya yang kuat untuk memenuhi target penyelesaian skripsinya sehingga tidak menunda-nunda pengerjaan skripsinya (Nuranisa, 2012).

Self-Determination Theory atau sering disingkat dengan SDT, memandang motivasi intrinsik tidak hanya sebagai bentuk dari motivasi, namun juga merupakan kecenderungan alami yang ada pada manusia. SDT memandang motivasi intrinsik sebagai potensi positif yang dimiliki oleh manusia, yaitu suatu kecenderungan alami untuk mencari

kebaruan dan tantangan, untuk memperluas dan melatih kapasitas diri, untuk mengeksplorasi, dan belajar. Motivasi intrinsik didasari oleh gaya regulasi intrinsik, yang terdiri dari tiga proses regulasi yang relevan, yaitu meliputi *interest, enjoyment,* dan *inherent satisfaction. Interest* ditandai dengan adanya ketertarikan murni dan rasa ingin tahu. *Enjoyment* ditandai dengan keterlibatan penuh, perasaan menikmati atau memperoleh kesenangan dari melakukan sesuatu. Sedangkan *inherent satisfaction* ditandai dengan perasaan memperoleh manfaat dari dalam diri atas tindakan yang dilakukan (Witriani, 2007).

Dalam memahami motivasi, *Self-Determination Theory* menekankan perlunya mempertimbangkan tentang kebutuhan psikologis yang alami dari manusia (Deci and Ryan, 2000). Kebutuhan didefinisikan sebagai nutrimen psikologis alami yang esensial bagi tercapainya motivasi yang optimal dan *well-being* (Deci dan Ryan,2000). Adapun kebutuhan tersebut yaitu meliputi kebutuhan autonomi (*need for autonomy),* kebutuhan kompetensi (*need for competence),* dan kebutuhan untuk terhubung dengan orang lain (*need for relatedness).* Kebutuhan *autonomy* memiliki pengertian sejauh mana individu merasa sebagai inisiator dan sumber dari perilakunya. Kebutuhan *competence* memiliki pengertian sejauh mana individu merasa yakin bahwa ia mampu untuk melakukan tugas secara efektif dan efisien. Sedangkan kebutuhan *relatedness* memiliki pengertian sejauh mana individu merasa bahwa ia terhubung dan bersama-sama dengan orang lain. Tiga kebutuhan dasar psikologis tersebut kemudian disebut dengan istilah *basic psychological needs.* Konsep kebutuhan ini mengarahkan pada hipotesis bahwa perbedaan proses regulasi dan perbedaan tujuan berhubungan dengan perbedaan derajat pemenuhan kebutuhan bagi setiap individu (Deci dan Ryan, 2000). Ketika manusia mengalami pemenuhan kebutuhan tersebut mereka akan menjadi termotivasi secara intrinsik, sedangkan ketika mereka mengalami hambatan dalam pemenuhannya mereka akan menjadi kurang termotivasi secara intrinsik (Deci dan Ryan, 2000).

Pengerjaan skripsi merupakan salah satu konteks yang dapat mempengaruhi pemenuhan tiga kebutuhan dasar mahasiswa berupa *autonomy, competence,* dan *relatedness.* Dari aspek *autonomy,* pengerjaan skripsi mengharuskan mahasiswa untuk mandiri dalam menentukan topik penelitian, mencari referensi atau teori, membaca referensi, menentukan waktu untuk mengerjakan skripsi, menentukan waktu untuk menghubungi dosen pembimbing, dan membagi waktu untuk mengerjakan skripsi dan kegiatan lain. Dari aspek *competence,* skripsi memberikan tantangan bagi mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan yang telah mereka pelajari selama tahun-tahun belajar sebelumnya untuk membahas suatu fenomena atau permasalahan hingga menuangkan hasilnya dalam bentuk karya ilmiah berupa skripsi. Dari aspek *relatedness,* meskipun mahasiswa bekerja sendiri dalam menyelesaikan skripsinya namun pada prosesnya mereka akan berhubungan dengan dosen pembimbing dan dengan orang lain yang terkait dengan pengerjaan skripsi.

Dari pemamparan diatas kemudian peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana kontribusi pemenuhan *basic psychological needs* dalam konteks

pengerjaan skripsi, yang meliputi pemenuhan kebutuhan *autonomy, competence,* dan *relatedness,* terhadap motivasi intrinsik mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran dalam menyelesaikan skripsinya.

METODE PENELITIAN

Metode yang akan digunakan di dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan teknik pengambilan data menggunakan survey dalam bentuk kuesioner. Dalam penelitian ini, variabel *basic psychological needs* yang meliputi kebutuhan *autonomy, competence,* dan *relatedness* merupakan variabel independen yang akan dikorelasikan dengan variabel motivasi intrinsik sebagai variabel dependennya. Setelah mengetahui korelasi antara kedua variabel, kemudian dari masing-masing kebutuhan akan dilihat seberapa besar kontribusinya terhadap motivasi intrinsik mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi, dengan menggunakan perhitungan analisis regresi berganda.

Partisipan

Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Psikologi Unpad angkatan 2011 yang sedang mengambil matakuliah skripsi, baik di semester 7 maupun semester 8 dan akan melaksanakan seminar usulan penelitian hingga menanti sidang sarjana.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling.* Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada jumlah sampel minimum yang disarankan untuk analisis regresi, yaitu sebanyak 15 – 20 observasi per independen variabel (Hair, et al., 2006). Dalam penelitian ini terdapat tiga independen variabel berupa kebutuhan *autonomy, competence,* dan *relatedness*. Maka dengan demikian jumlah sampel minimum yang digunakan adalah 20 x 3 (jumlah independen variabel), yaitu sebanyak 60 orang mahasiswa. Untuk menghindari terjadinya masalah kuesioner yang tidak kembali, peneliti menyebarkan kuesioner melebihi jumlah yang diperhitungkan sehingga pada akhirnya diperoleh jumlah responden sebanyak 78 orang mahasiswa.

Pengukuran

Penelitian ini menggunakan dua alat ukur yang dikembangkan oleh peneliti dari alat ukur yang telah ada sebelumnya, yaitu alat ukur *Basic Needs Satisfaction in General* oleh Deci & Ryan (2012*)* dan alat ukur gaya regulasi motivasi intrinsik yang dibuat oleh Witriani (2007) berdasarkan *Self-Determination Theory*. Item-item dari kedua alat ukur ini disesuaikan kembali dengan konteks penelitian yang akan dilakukan, dalam hal ini yaitu konteks pengerjaan skripsi. Kedua alat ukur ini berupa kuesioner yang akan diisi sendiri oleh mahasiswa (*self-administrated questionnaire).*

Alat Ukur Basic Psychological Needs

Alat ukur kebutuhan dasar psikologis (*basic psychological needs*) terdiri dari 30 item yang mengukur tiga pemenuhan kebutuhan dasar psikologis, berupa kebutuhan *autonomy*, kebutuhan *competence*, dan kebutuhan *relatedness* mahasiswa dalam pengerjaan skripsi. Kepada responden disajikan 30 item pernyataan berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dasar psikologis mereka dalam konteks pengerjaan skripsi. Untuk setiap

pernyataan, responden diminta memilih satu angka pilihan jawaban yang paling menggambarkan keadaan dirinya, dengan rentang pilihan jawaban 1 *sama sekali tidak sesuai* sampai dengan 7 *sangat sesuai sekali*. Contoh item kebutuhan *autonomy* adalah '*Saya merasa bebas untuk memutuskan topik penelitian yang akan saya pilih.*'; contoh item kebutuhan *competence* adalah '*Saya merasa mampu menyelesaikan skripsi saya dengan baik.*' ; contoh item kebutuhan *relatedness* adalah '*Saya merasa sendirian dalam menyelesaikan skripsi saya'* (item negatif).

Alat Ukur Motivasi Intrinsik

Alat ukur motivasi intrinsik terdiri dari 24 item yang mengukur motivasi intrinsik mahasiswa berdasarkan gaya regulasi intrinsik yang terdiri atas tiga *relevant regulatory process*, yaitu *interest, enjoyment,* dan *inherent satisfaction.*

Kepada responden disajikan 24 item pernyataan berkaitan dengan motivasi intrinsik mereka dalam menyelesaikan skripsi. Untuk setiap pernyataan, responden diminta memilih satu angka pilihan jawaban yang paling menggambarkan keadaan dirinya, dengan rentang pilihan jawaban 1 *sama sekali tidak sesuai* sampai dengan 7 *sangat sesuai sekali*. Contoh item aspek *interest* adalah '*Keingintahuan saya mendorong saya untuk mencari lebih banyak literatur mengenai topik penelitian saya,'* ; contoh item aspek *enjoyment* adalah '*Saya menikmati saat-saat mengerjakan skripsi*.' ; contoh item aspek *inherent satisfaction* adalah '*Saya merasa senang ketika telah mengupayakan yang terbaik untuk menyelesaikan skripsi saya*.'

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,553[a]	,306	,278	,67942

a. Predictors: (Constant), R, A, C

Tabel diatas menunjukkan nilai R sebesar 0.553, yang berarti bahwa hubungan antara tingkat motivasi intrinsik mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi dengan tingkat pemenuhan kebutuhan dasar psikologis (*autonomy, competence, relatedness*) berada dalam kategori *moderately high association* (Champion, 1981). Selanjutnya hasil koefisien determinasi menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar *.278*. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel motivasi intrinsik mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi dapat dijelaskan oleh variabel pemenuhan kebutuhan dasar psikologis berupa *autonomy, competence,* dan *relatedness* sebesar 27,8 %. Sedangkan 72,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 2. ANOVA[a]

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	15,047	3	5,016	10,866	,000[b]
Residual	34,159	74	,462		
Total	49,207	77			

a. Dependent Variable: IM
b. Predictors: (Constant), R, A, C

Tabel diatas menunjukkan F hitung sebesar 10,866 dengan nilai signifikansi 0.000. Nilai signifikansi (p-value < 0,05) tersebut memiliki arti bahwa variabel pemenuhan kebutuhan dasar psikologis berupa *autonomy, competence,* dan *relatedness* dapat digunakan untuk

memprediksi variabel motivasi intrinsik mahasiswa Fakultas Psikologi Unpad dalam menyelesaikan skripsi.

Tabel 3. Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,638	,561		4,700	,000
Autonomy	,221	,105	,234	2,097	,039
Competence	,343	,101	,439	3,394	,001
Relatedness	-,061	,119	-,063	-,510	,611

a. Dependent Variable: IM

Tabel diatas menunjukkan hasil uji pengaruh masing-masing pemenuhan kebutuhan dasar psikologis terhadap motivasi intrinsik mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi. Pengujian pengaruh pemenuhan kebutuhan *autonomy* terhadap motivasi intrinsik secara parsial diperoleh nilai t statistik sebesar 2,097 dengan signifikansi sebesar 0,039. Berdasarkan nilai signifikansi t tersebut, menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pada taraf 5%, pemenuhan kebutuhan *autonomy* berpengaruh signifikan terhadap motivasi intrinsik mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi.

Pengujian pengaruh pemenuhan kebutuhan *competence* terhadap motivasi intrinsik secara parsial diperoleh nilai t statistik sebesar 3,394 dengan signifikansi sebesar 0,001. Berdasarkan nilai signifikansi t tersebut, menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pada taraf 5%, pemenuhan kebutuhan *competence* berpengaruh signifikan terhadap motivasi intrinsik mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi.

Pengujian pengaruh pemenuhan kebutuhan *relatedness* terhadap motivasi intrinsik secara parsial diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,611. Berdasarkan nilai signifikansi t tersebut, menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pada taraf 5%, pemenuhan kebutuhan *relatedness* tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi intrinsik mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi.

Dari tabel 4.3 dapat dilihat bahwa dari ketiga variabel prediktor dalam penelitian ini, dua diantaranya memiliki nilai signifikansi di bawah 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pemenuhan kebutuhan *autonomy* dan *competence* memiliki kontribusi secara parsial terhadap motivasi intrinsik mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi. Sementara variabel kebutuhan *relatedness* dengan nilai signifikansi di atas 0,05 dapat diartikan tidak berkontribusi secara parsial terhadap motivasi intrinsik mahasiswa Fakultas Psikologi Unpad dalam menyelesaikan skripsi.

Besar kontribusi determinan kebutuhan *autonomy* terhadap motivasi intrinsik mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi adalah sebesar 23,4% dan besar kontribusi determinan kebutuhan *competence* terhadap motivasi intrinsik mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi adalah sebesar 43,9%. Maka dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *variabel prediktor* yang memiliki kontribusi terbesar terhadap motivasi intrinsik mahasiswa Fakultas Psikologi Unpad dalam menyelesaikan skripsi adalah kebutuhan kompetensi atau *need for competence*. Hal ini berarti perasaan kompetensi yang dimiliki mahasiswa

memberikan kontribusi yang paling besar terhadap motivasi intrinsik mereka dalam menyelesaikan skripsinya.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi intrinsik mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi secara positif berkaitan dengan perasaan *autonomy*, *competence*, dan *relatedness* dengan orang-orang yang terkait dengan pengerjaan skripsinya (nilai R sebesar 0.553). Hasil ini mendukung kerangka teori SDT yang menyatakan bahwa individu menunjukkan motivasi intrinsik yang lebih tinggi dalam konteks dimana kebutuhan dasar psikologis mereka terpenuhi (Deci and Ryan, 2002). Temuan ini juga sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa *autonomy, competence dan relatedness* memiliki hasil yang positif terhadap motivasi intrinsik pada mahasiswa (Black & Deci, 2000; Vallerand et al, 1997; Vansteenkiste et al, 2004).

Dari perhitungan analisis regresi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perasaan autonomi dan perasaan kompeten berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi intrinsik mahasiswa dalam menyelesaikan skripsinya. Hasil penelitian ini mendukung *Self-Determination Theory* yang mengungkapkan bahwa motivasi intrinsik muncul dari pemenuhan kebutuhan autonomi dan kebutuhan kompetensi (Deci dan Ryan, 1985). Deci (1975) mengemukakan bahwa perilaku termotivasi intrinsik menggambarkan bentuk dasar dari aktivitas *self-determination*, yaitu merupakan aktivitas yang dilakukan individu secara alami dan spontan ketika merasa bebas untuk menuruti minat mereka. Mahasiswa yang termotivasi secara intrinsik merasa bahwa aktivitas-aktivitas yang mereka lakukan dalam pengerjaan skripsinya didasari oleh keinginan mereka, karena aktivitas tersebut menggambarkan tantangan bagi kemampuan mereka, serta mengharuskan mereka menggunakan kemampuan kreatif.

Apabila dikaitkan dengan aspek-aspek gaya regulasi intrinsik, hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki rasa ketertarikan terhadap tugas pengerjaan skripsi, menikmati, dan merasakan kepuasan dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan dalam penyelesaian skripsinya, apabila mereka memiliki perasaan kompeten dan autonomi dalam kegiatan pengerjaan skripsinya.

Rasa ketertarikan terhadap tugas pengerjaan skripsi ditunjukkan dengan mahasiswa membaca literatur untuk mengetahui lebih dalam mengenai topik penelitian skripsinya, membaca lebih banyak literatur untuk menjawab keingintahuan mengenai topik penelitiannya, mencari berbagai referensi dan bertanya kepada orang yang lebih menguasai untuk mendapatkan jawaban mengenai hal-hal yang belum dimengerti. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa mengeksplorasi dan mencari sumber-sumber informasi untuk menjawab keingintahuannya terhadap penelitian yang dilakukan. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Deci dan Ryan (1991), bahwa individu yang termotivasi secara intrinsik lebih bersemangat untuk melakukan eksplorasi, belajar, dan mengembangkan kemampuan kreatifnya.

Selain adanya rasa ketertarikan, motivasi intrinsik dalam penelitian ini juga dicirikan dengan adanya perasaan menikmati yang dialami oleh mahasiswa dalam menjalani kegiatan pengerjaan skripsinya. Mereka merasakan kesenangan dari dalam diri dari aktivitas-aktivitas yang

mereka lakukan untuk pengerjaan skripsinya, seperti ketika membaca literatur, dan memikirkan ide-ide untuk penyelesaian skripsinya. Mereka juga merasa senang ketika berdiskusi mengenai penelitian skripsinya. Mahasiswa yang termotivasi secara intrinsik akan menikmati tantangan dalam pengerjaan skripsi meskipun terkadang mengalami hambatan dan kesulitan.

Mahasiswa yang memiliki motivasi intrinsik juga merasakan kepuasan dari tindakan-tindakan yang ia lakukan untuk penyelesaian skripsinya. Hal ini ditunjukkan dengan mahasiswa merasa senang ketika dapat belajar sesuatu dari kegiatan pengerjaan skripsinya, merasa puas bila menemukan hal-hal baru dari penelitian yang ia lakukan, merasa puas ketika menemukan informasi terkait penelitian skripsinya saat membaca literatur, dan merasa puas ketika dapat mengupayakan yang terbaik dalam menyelesaikan tahap demi tahap penyelesaian skripsinya.

Seperti yang dinyatakan dalam teori SDT, mahasiswa menunjukkan motivasi intrinsik yang lebih tinggi dalam konteks dimana kebutuhan dasar psikologis mereka terpenuhi (Deci and Ryan, 2002). Penelitian ini menunjukkan hasil temuan yang mendukung teori SDT, dimana pemenuhan kebutuhan autonomi, kompetensi, dan keterhubungan memiliki hubungan positif yang signifikan dengan motivasi intrinsik mahasiswa dalam menyelesaikan skripsinya. Hanya saja dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa meskipun ketiganya memiliki hubungan yang signifikan, hanya pemenuhan kebutuhan autonomi dan kebutuhan kompetensi yang memiliki kontribusi terhadap motivasi intrinsik mahasiswa dalam menyelesaikan skripsinya (pemenuhan kebutuhan competence berkontribusi sebesar 43,9% sedangkan pemenuhan kebutuhan autonomy berkontribusi sebesar 23,4%). Kebutuhan autonomi merupakan kebutuhan mahasiswa untuk merasakan pilihan dan kebebasan dalam menginisiasi dan mengarahkan perilakunya, dimana hal ini merefleksikan keinginan untuk memiliki pilihan sendiri daripada tekanan lingkungan dalam menentukan tindakan dalam penyelesaian skripsinya. Kebutuhan kompetensi merupakan kebutuhan mahasiswa untuk merasa mampu menyelesaikan tugas penyelesaian skripsinya secara efektif, dimana hal tersebut merefleksikan keinginan untuk menggunakan kemampuan yang ia miliki, melalui tantangan yang optimal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perasaan kompeten memiliki kontribusi yang paling besar terhadap motivasi intrinsik mahasiswa dalam menyelesaikan skripsinya. Hal ini sejalan dengan studi-studi yang menunjukkan bahwa perasaan kompeten merupakan variabel penting dalam meneliti motivasi intrinsik (Bandura and Schunk, 1981; Reeve and Deci, 1996). Kebutuhan kompetensi dalam teori SDT diungkapkan sebagai dasar untuk motivasi intrinsik (Deci and Ryan, 1980). Perasaan kompeten merepresentasikan sejauh mana mahasiswa yakin bahwa ia mampu melakukan tugas penyelesaian skripsinya dengan baik, berdasarkan penilaian diri maupun *feedback* yang diberikan orang lain. Hal ini tercermin dari jawaban-jawaban yang menunjukkan bahwa mahasiswa merasa memiliki kemampuan untuk menyelesaikan skripsinya dengan baik, merasa mencapai keberhasilan dalam pengerjaan skripsinya, dan mendapat

kesempatan untuk menunjukkan kemampuan dirinya.

Kebutuhan kompetensi dapat terpenuhi ketika lingkungan memberikan tantangan yang optimal. Mahasiswa akan termotivasi secara intrinsik ketika tuntutan tugas pengerjaan skripsi seimbang dengan kapasitas yang dimilikinya. Tantangan pengerjaan skripsi yang terlalu melebihi kemampuan mahasiswa akan menimbulkan kecemasan dan *disengagement,* sedangkan tantangan yang terlalu sedikit akan menimbulkan kebosanan dan alienasi (Csikszentmihalyi, 1975). Oleh sebab itu, diperlukan tantangan yang optimal dalam tugas pengerjaan skripsi agar mahasiswa dapat benar-benar merasa kompeten dan menjadi termotivasi secara intrinsik (Csikszentmihalyi, 1975; Deci, 1975).

Tidak hanya tantangan yang optimal, *feedback* yang mendukung perasaan efektif dan kebebasan dari evaluasi yang menekan juga dapat memfasilitasi motivasi intrinsik (Ryan and Deci, 2000). Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa mahasiswa lebih termotivasi secara intrinsik ketika orang-orang mengatakan bahwa ia dapat melakukan proses skripsinya dengan baik. *Feedback* memiliki pengaruh langsung terhadap motivasi intrinsik, dimana hal ini didukung secara empiris melalui beberapa hasil penelitian (e.g Reeve & Deci, 1996; Vallerand & Reid, 1984). *Feedback* yang positif berkaitan dengan munculnya perasaan kompetensi dalam diri mahasiswa, dimana hal ini kemudian menjadi prediktor motivasi intrinsik secara positif (Reeve & Deci, 1996; Vallerand & Reid, 1984, 1988). Dengan demikian, perasaan kompeten memediasi hubungan antara *feedback* yang diterima dengan motivasi intrinsik. Perasaan kompeten dianggap mediator independen dari motivasi intrinsik (Harackiewicz & Sansone, 1991); dimana ketika mahasiswa mengetahui bahwa dirinya kompeten, hal ini dapat memicu dan mempertahankan ketertarikan dan *enjoyment* dalam tugas penyelesaian skripsinya. Dengan demikian, tantangan yang optimal, *feedback* yang positif, dan kebebasan dari evaluasi yang merendahkan, diprediksi dapat memfasilitasi motivasi intrinsik mahasiswa dalam menyelesaikan skripsinya (Ryan and Deci, 2000).

Self-Determination Theory (SDT) dan berbagai studi menunjukkan bahwa perasaan kompeten tidak akan meningkatkan motivasi intrinsik kecuali diikuti oleh perasaan autonomi. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hal tersebut, dimana selain perasaan kompeten, perasaan autonomi juga berkontribusi terhadap motivasi intrinsik mahasiswa dalam menyelesaikan skripsinya. Dengan demikian untuk meningkatkan motivasi intrinsik dalam penyelesaian skripsinya, mahasiswa tidak hanya harus mengalami perasaan kompeten dan efikasi, tetapi mereka juga harus merasa bahwa perilakunya berasal dari dirinya sendiri.

Perasaan autonomi mahasiswa dalam penyelesaian skripsi ditunjukkan dengan mahasiswa merasa bebas untuk memutuskan topik penelitian yang ia pilih, merasa bebas dalam menyampaikan ide-ide dan gagasan terkait penelitian skripsinya, serta merasa bebas dalam mengambil inisiasi dan langkah-langkah yang diperlukan dalam penyelesaian skripsinya, tanpa merasa adanya paksaan dari orang lain. Hal ini sebagaimana dinyatakan bahwa pengalaman autonomi muncul ketika seseorang merasa bahwa mereka memiliki kemampuan untuk mengarahkan perilakunya sendiri, merasa

bahwa mereka dapat menentukan dan mencapai tujuan-tujuan personal, nilai-nilai, dan minat pribadinya (Ryan and Deci, 2000). Mahasiswa yang merasakan autonomi dalam penyelesaian skripsinya merasa memiliki kendali terhadap pilihan-pilihan yang dibuatnya, dan merasa bahwa tindakan-tindakan yang dilakukannya merupakan ekspresi atau keinginan diri, meskipun tindakan tersebut dipengaruhi oleh orang lain (Filak & Sheldon, 2003; Ryan & Deci, 2002). Dengan demikian, *autonomy* bukanlah berarti bahwa mahasiswa menjadi independen, terpisah, atau sendiri dalam mengerjakan skripsinya, melainkan lebih kepada perasaan bahwa dalam melakukan tindakan-tindakan dalam pengerjaan skripsi hal itu didasari oleh kemauan diri sendiri. Mahasiswa merasa autonomi ketika tindakan-tindakan dan pilihan yang dibuat untuk penyelesaian skripsinya didasarkan atas keinginannya sendiri, meskipun terdapat arahan dan masukan dari orang-orang yang terkait dengan pengerjaan skripsinya, seperti teman dan dosen pembimbing.

Sebagaimana dinyatakan bahwa dukungan autonomi memiliki dampak terhadap motivasi intrinsik siswa (e.g., Black & Deci, 2000; Reeve et al., 1999), dalam penelitian ini mahasiswa memiliki motivasi intrinsik yang tinggi ketika mereka merasakan *autonomy,* seperti dukungan untuk mengeksplorasi, mengambil inisiatif, mengembangkan dan mengimplementasikan solusi terhadap penyelesaian skripsi mereka. Adanya pilihan, perasaan yang dipahami, dan kesempatan untuk mengarahkan diri sendiri akan lebih meningkatkan motivasi intrinsik mahasiswa sebab hal ini membuat mereka merasakan autonomi yang lebih besar (Deci and Ryan, 1985). Hal ini karena pilihan dan perasaan yang dipahami meningkatkan rasa inisiasi diri atau *self-initiation,* dimana individu merasa menjadi sumber asal dari perilakunya (deCharms, 1968)—dengan demikian memberikan pemenuhan bagi kebutuhan *autonomy* dan memberikan hasil yang lebih positif. Hal ini sebagaimana ditemukan dalam suatu eksperimen bahwa dengan memberikan siswa pilihan mengenai aktivitas yang ingin mereka fokuskan dan memberi kesempatan mereka untuk mengatur waktu untuk melakukan aktivitas tersebut, dapat meningkatkan ketertarikan dan motivasi otonom siswa.

Kebutuhan autonomi dapat terpenuhi ketika lingkungan sosial memberikan dukungan autonomi pada mahasiswa (*autonomy supportive*). Konsep *autonomy support* (Deci and Ryan, 1985) memiliki arti bahwa seseorang yang memiliki otoritas, (misalnya dalam hal ini dosen pembimbing), mempertimbangkan perspektif mahasiswa, mengerti perasaan orang lain tersebut, serta menyediakan informasi dan pilihan-pilihan bagi mereka, dengan meminimalisir penggunaan tekanan dan tuntutan. Dalam konteks pengerjaan skripsi, dosen pembimbing dapat dikatakan memiliki peranan yang signifikan dalam memberikan dukungan autonomi pada mahasiswa, sebab pada dasarnya dalam pembuatan skripsi mahasiswa mengajukan gagasan-gagasan tentang pembuatan skripsinya kepada dosen pembimbing. Hal ini memiliki implikasi bahwa dosen pembimbing dapat menunjukkan dukungan autonomi dengan lebih memperhatikan, mendengarkan, dan mempertimbangkan pendapat mahasiswa dalam penyelesaian skripsinya, serta memberikan waktu dan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengerjakan skripsinya dengan mandiri. Sebagaimana

diungkapkan dalam penelitian-penelitian sebelumnya, bahwa guru yang menunjukkan dukungan autonomi memberikan kesempatan-kesempatan pada siswa untuk memilih, lebih banyak bertanya mengenai apa yang siswa ingin lakukan, dan memuji tanda-tanda peningkatan pada siswanya. Mereka memberikan arahan dan petunjuk yang memungkinkan terjadinya progres ketika siswa terlihat "*stuck*" dalam tugasnya. Mereka responsif terhadap komentar dan pertanyaan-pertanyaan siswa. Selain itu mereka juga mempertimbangkan perspektif siswanya (Jang, Reeve, 2006; Reeve, Bolt, & Cai, 1999). Mahasiswa yang kebutuhannya didukung oleh kondisi lingkungan yang demikian akan memiliki *well-being* yang lebih positif, dimana hal tersebut berkaitan dengan motivasi intrinsik (Deci and Ryan, 2002). Koestner, Ryan, Bernieri dan Holt (1984) juga memaparkan hasil dari eksperimennya mengenai pengaruh kontrol dan *informational style* terhadap motivasi intrinsik dan kreativitas. Dimana saat pengajar memberikan perlakuan gaya informasional, yaitu pilihan-pilihan yang bisa diambil oleh siswa sendiri mengenai karya yang akan mereka buat dengan menyampaikan dukungan dan respek dari pengajar, mengarahkan namun tidak memberi batasan, hasilnya menunjukkan tingkat kreativitas dan motivasi intrinsik siswa yang lebih tinggi daripada pengajar yang menggunakan kontrol (Koestner, et.al., 1984).

Hasil yang berbeda dari penelitian ini adalah bahwa meskipun perasaan *relatedness* memiliki hubungan yang positif terhadap motivasi intrinsik mahasiswa dalam menyelesaikan skripsinya, namun pemenuhan kebutuhan tersebut ternyata tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan pada teori dan penelitian-penelitian sebelumnya, bahwa kebutuhan *relatedness* memiliki peranan yang lebih distal terhadap motivasi intrinsik. Meskipun mahasiswa merasakan adanya dukungan dan kepedulian dari orang-orang dalam kegiatan pengerjaan skripsinya, hal tersebut tidak membuat mahasiswa menjadi lebih termotivasi secara intrinsik dalam menyelesaikan skripsinya. Sebagaimana pernah dinyatakan oleh Deci dan Ryan (2000), bahwa terdapat situasi-situasi dimana *relatedness* memiliki peranan yang kurang sentral terhadap motivasi intrinsik dibandingkan *autonomy* dan *competence.* Dalam pengerjaan skripsi, mahasiswa termotivasi secara intrinsik dalam perilaku yang terisolasi atau sendiri, dimana hal ini menunjukkan bahwa dukungan relasional dari orang-orang yang terkait dengan pengerjaan skripsinya mungkin tidak diperlukan sebagai faktor proksimal dalam menjaga motivasi intrinsik (Deci dan Ryan, 2000).

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa :

1. Pemenuhan kebutuhan dasar psikologis berkaitan secara positif dengan motivasi intrinsik mahasiswa Fakultas Psikologi Unpad dalam menyelesaikan skripsinya.
2. Dari tiga kebutuhan dasar psikologis, yang memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi intrinsik mahasiswa Fakultas Psikologi Unpad dalam menyelesaikan skripsinya adalah pemenuhan kebutuhan autonomi dan kebutuhan kompetensi, dimana pemenuhan kebutuhan kompetensi

memberikan kontribusi yang paling besar.

3. Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun kebutuhan *relatedness* memiliki berkaitan secara positif dengan motivasi intrinsik mahasiswa dalam menyelesaikan skripsinya, namun pemenuhan kebutuhan tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

SARAN

Saran Praktis

1. Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam konteks pengerjaan skripsi, pemenuhan kebutuhan dasar psikologis berupa *autonomy* dan *competence* berpengaruh terhadap motivasi intrinsik mahasiswa dalam menyelesaikan skripsinya. Oleh sebab itu, penting untuk mengidentifikasi situasi-situasi apa saja dalam pengerjaan skripsi yang dapat mempengaruhi perasaan *autonomy* dan *competence* mahasiswa dalam mengerjakan skripsinya.
2. Bagi pihak kampus dapat lebih mempertimbangkan kompetensi yang dimiliki mahasiswa untuk menjalani tugas pengerjaan skripsi, sehingga tuntutan atau tantangan yang diberikan dapat lebih diseimbangkan dengan kapasitas yang dimiliki mahasiswa.
3. Bagi tenaga pendidik, khususnya dosen pembimbing yang dalam konteks pengerjaan skripsi memiliki keterlibatan secara langsung dengan mahasiswa, diharapkan dapat melakukan upaya intervensi untuk meningkatkan perasaan autonomi dan kompetensi mahasiswa melalui *autonomy support* dan *feedback* yang membangun rasa kemampuan dan keberhasilan pada diri mahasiswa, sehingga mereka dapat lebih termotivasi secara intrinsik dalam menyelesaikan skripsinya.
4. Bagi mahasiswa diharapkan dapat lebih meningkatkan kompetensi dalam menghadapi tugas pembuatan karya ilmiah berupa skripsi, dan menumbuhkan rasa kepercayaan diri bahwa dirinya mampu menghadapi tugas pengerjaan skripsi secara optimal.

Saran Teoritis

Dalam penelitian ini kebutuhan *relatedness* digambarkan dari dukungan yang dirasakan mahasiswa dari orang-orang yang terkait dengan pengerjaan skripsinya, seperti dosen pembimbing dan teman. Berdasarkan data penunjang, didapatkan gambaran bahwa ternyata mahasiswa lebih mengharapkan orangtua untuk memberikan dukungan dalam pengerjaan skripsinya. Oleh sebab itu penelitian selanjutnya mungkin dapat dilakukan untuk melihat bagaimana persepsi mahasiswa terhadap dukungan orangtua mempengaruhi motivasi intrinsik mereka dalam menyelesaikan skripsinya. Selain itu, item-item yang mengukur pemenuhan kebutuhan dasar psikologis dalam penelitian ini hanya mewakili beberapa situasi. Oleh sebab itu bagi penelitian selanjutnya mungkin diperlukan penambahan item yang mencakup keseluruhan situasi pengerjaan skripsi secara spesifik sehingga hasil yang diperoleh lebih representatif.

DAFTAR PUSTAKA

Black, A. E., & Deci, E. L. (2000). The effects of instructors' autonomy support and students' autonomous motivation on learning organic chemistry: A Self-Determination Theory perspective. Science Education, 84, 740 –756.

Côté, J. E., & Levine, C. (1997). Student motivations, learning environments, and human capital acquisition: Toward an integrated paradigm of student development. Journal of College Student Development, 38, 229-243.

Csikszentmihalyi, M. (1975). *Beyond boredom and anxiety*. San Francisco: Jossey-Bass.

deCharms, R. C. (1968). Personal causation: The internal affective determinants of behavior. New York: Academic Press.

Deci, E. L. (1975). *Intrinsic motivation*. New York: Plenum. Springer Science & Business Media.

Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). *Intrinsic motivation and self-determination in human behavior*. New York: Plenum.

Deci, E. L. & Ryan, R. M. (1991). A motivational approach to self: Integration in personality. Nebraska Symposium on Motivation: Vol. 38. Perspectives on motivation (pp. 237-288). Lincoln: University of Nebras ka Press.

Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The "what" and "why" of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior. Psychological Inquiry, 11, 227-268.

Filak, V., & Sheldon, K. M. (2003). Student psychological need satisfaction and college teacher-course evaluations. Educational Psychology, 23, 235-247.

Hair, J.F., W.C. Black, B.J. Babin, R.E. anderson, R.L.Tatham, (2006). Multivariate Data Analysis, 6 Ed., New Jersey: Prentice Hall.

Harackiewicz, J. M., & Sansone, C. (1991). Goals and intrinsic motivation: You can get there from here. *Advances in motivation and achievement*: *Goals and self regulatory processes* (Vol. 7, pp 21-49). Greenwich, CT: JAI Press.

Iskandar, Zulrizka & Agustiani, Hendriati. 2005. Buku Mutu Mata Kuliah Skripsi. Bandung: Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran.

Koestner, R., Ryan, R. M., Bernieri, F., Holt, K. (1984). Setting limits on children's behavior: The differential effects of controlling vs. informational styles on intrinsic motivation and creativity. University of Rochester.

Nagel, T. 2004. Distance Education: The Impact of Goal Orientation, Motivational Beliefs and Strategies, and Course Satisfaction.

Nuranisa, Sara. 2012. Hubungan antara Motivasi dengan Prokrastinasi Akademik dalam Situasi Pengerjaan Skripsi pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UNPAD.Bandung: Fakultas Psikologi UNPAD.Skripsi tidak dipublikasikan.

Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program Sarjana Universitas Padjadjaran Bandung. 2011.

Reeve, J., & Jang, H. (2006). What teachers say and do to support students'autonomy during a

learning activity. *Journal of Educational Psychology,98,* 209–218.

Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Intrinsic and extrinsic motivations: Classic definitions andnew directions. *Contemporary Educational Psychology, 25,* 54 – 67.

Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). The darker and brighter sides of human existence: Basic psychological needs as a unifying concept. *Psychological Inquiry, 11,* 319-338.

Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). When rewards compete with nature: The undermining of intrinsic motivation and self-regulation. In C. Sansone & J. M. Harackiewicz (Eds.). *Intrinsic and extrinsic motivation: The search for optimal motivation and performance*(pp. 13-54). New York: Academic Press.

Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2002). Overview of self-determination theory: An organismic dialectical perspective. In E. L. Deci & R. M. Ryan (Eds.), *Handbook of selfdeterminationresearch* (pp. 3-33). Rochester, NY: University of Rochester Press.

Santrock, J. W. 2007. *Psikologi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: Kencana.

Stage, F. K. (1989). Motivation, academic and social integration, and the early dropout. American Educational Research Journal, 26, 385-402.

Vallerand, R. J., & Reid, G. (1984). On the causal effects of perceived competence on intrinsic motivation: A test of cognitive evaluation theory. *Journal of Sport Psychology, 6,* 94–102.

Vallerand, R. J., & Bissonnette, R. (1992). Intrinsic, extrinsic, and amotivational styles as predictors of behavior: A prospective study. Journal of Personality, 60, 599-620.

Vansteenkiste, M., Lens, W., & Deci, E. L. (2006). Intrinsic versus extrinsic goal contents in self-determination theory: Another look at the quality of academic motivation. Educational Psychologist, 41, 19-31

Witriani. 2007. Instrumen Pengukuran Motivasi dan Rancangan Intervensi. Penyusunan Alat Ukur Gaya Regulasi Motivasi dan Rancangan Intervensi berdasarkan Teori Motivasi *Self-Determination Theory*. Tesis. Bandung: Fakultas Psikologi UNPAD Program Pascasarjana.

http://www.selfdeterminationtheory.org (Diakses pada Maret 2015)